

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jurnalis adalah sebutan bagi profesi yang ada di media massa yang kegiatannya meliputi menulis, menganalisis, dan melaporkan suatu peristiwa kepada publik lewat media massa secara teratur (Ummuhani Silmina, 2017:2). Profesionalisme yang harus ada pada diri setiap jurnalis sangat diperlukan untuk menjaga kinerja jurnalis dalam memenuhi tugasnya, karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap jurnalis pasti pernah mengalami pergulatan batin ketika akan menulis sebuah karya jurnalistik yang baik.

Profesional seorang jurnalis tidak dapat diukur dari seberapa lama dia menjadi seorang jurnalis, juga di media mana tempat dia bekerja, namun profesionalisme jurnalis itu diukur dari seberapa dia memahami dan menyelesaikan tanggung jawabnya untuk menulis, meliput, dan bahkan mempublikasikan secara baik, dan tentu tidak merugikan siapapun.

Untuk menjadi seorang jurnalis yang profesional tentu harus paham akan elemen-elemen dasar seorang jurnalis, agar berita yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Elemen-elemen jurnalisisme yang cukup terkenal adalah Sembilan elemen jurnalisisme yang diperkenalkan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel karena Sembilan elemen ini

disimpulkan setelah melakukan diskusi dan wawancara jurnalis selama tiga tahun.

Sembilan elemen jurnalisme ini dibuat dan ditulis oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada tahun 2001 dalam bukunya yang berjudul *The Element of Journalism: What Newspeople should know and the Public Should Expect*. Bill Kovach pernah di undang ke Indonesia pada November 2003 selama 17 hari sekaligus peluncuran Buku miliknya, *The Element Of Journalism* di lima kota di Indonesia (Jakarta, Medan, Surabaya, Bali dan Yogyakarta). Bill Kovach dan Tom Resenstiel membuat Sembilan elemen jurnalisme ini karena melihat fenomena yang terjadi di dalam industri media massa, di mana jurnalis tidak lagi bekerja untuk masyarakat tetapi untuk pemilik media dimana pemilik media mulai menjadikan media sebagai peluang bisnis dengan bekerjasama dengan pengiklan ataupun partai politik, sehingga berita-berita yang diterbitkan tidak lagi untuk kepentingan masyarakat umum tetapi untuk pemilik media ataupun golongan tertentu.

Memahami bagaimana jurnalis yang profesional tentu tidak bisa sebatas membaca apalagi untuk mahasiswa yang belum pernah berpengalaman terjun langsung kelapangan untuk mencari berita dan terlibat dengan orang-orang yang berkepentingan, salah satu solusi untuk lebih memahami jurnalis yang profesional adalah dengan melihat sebuah film atau drama yang bertemakan jurnalis. Karena film merupakan potret dari masyarakat yang selalu merekam realitas yang tumbuh dan

berkembang dalam masyarakat dan kemudian diproyeksikan ke atas layar (Nelis, 2017:1). Selain menjadi media hiburan, film memiliki fungsi lainnya diantaranya; sebagai media informasi, media edukasi, maupun media komunikasi. Film maupun drama juga sering sekali menjadi alat penyampai pesan-pesan bermakna yang ingin disampaikan pembuat drama kepada penonton.

Salah satu negara yang lagi naik daun dengan industri kreatif seninya adalah Korea selatan terbukti karena industri seni korea selatan berhasil menarik investasi dari seluruh dunia dan menghasilkan miliaran dolar AS. Salah satu Industri seni yang lagi naik daun adalah drama atau yang biasa kita kenal dengan sebutan k-drama yang kini banyak diminati dari berbagai kalangan. Tidak hanya dinilai dari kualitas *sinematografinya* yang sempurna tapi juga alur cerita dan dialog antar pemainnya juga berhasil menyentuh emosi para pemirsa dari berbagai kalangan usia. Industri drama korea juga kerap menyuguhkan kisah-kisah tentang profesi secara mendalam, seperti profesi Guru; *Black Dog* (2019), Pengusaha; *Itaewon Class* (2019), Pengacara ; *I Can Hear Your Voice*(2013), Penyiar Radio, *Radio Romance* (2018), Dokter *Doctor stranger* (2014) hingga jurnalis; *Pinocchio* (2014) . Salah satu drama korea yang menceritakan tentang kehidupan jurnalis lainnya adalah drama korea *Hush*.

Pada tanggal 11 Desember 2020 pukul 23.00 WSK (waktu standar korea) stasiun TV Korea JTBC menayangkan sebuah drama berjudul *Hush*. *Hush* adalah drama korea yang mengangkat kisah tentang kehidupan

jurnalis, berjumlah 16 episode yang masing-masing episode berdurasi 60 hingga 65 menit, ditulis oleh Kim Jung-Min dan disutradarai oleh Choi Kyoo-Sik. Drama ini tamat pada tanggal 6 Februari 2021.

Drama *Hush* adalah drama yang diangkat dari novel “*Silent Warning*” menceritakan tentang kisah para jurnalis Koran harian Korea. Drama ini menunjukkan sisi manusiawi para jurnalis yang sebenarnya sama dengan karyawan di perusahaan lainnya, sama-sama mencari nafkah untuk bertahan hidup. Drama ini berusaha menggambarkan dilema para jurnalis untuk menulis berita dengan hati nurani atau dengan ambisi kebutuhan antara profesionalisme dan kepentingan.

Berbeda dari drama dengan genre yang sama, yang biasanya menunjukkan sisi intens pelaku kejahatan atau para jurnalis yang bersaing menutup dan mengungkap kebenaran. Drama ini memilih untuk bermain lebih tenang dan lebih menonjolkan permainan yang cantik tidak terlihat keras namun dalam, serta lebih fokus ke dalam perusahaan media.

Di dalam drama Korea *Hush* ini juga keprofesionalan jurnalis sangat ditampilkan, karena jurnalis dalam drama Korea ini tidak hanya menggambarkan seorang tugas jurnalis tapi juga seseorang yang harus memenuhi kebutuhannya untuk terus bertahan hidup dan menghidupi keluarganya. Disinilah jurnalis digambarkan harus menyeimbangkan antara keadilan dan kenyataan.

Kerja jurnalis sejatinya adalah mengungkapkan sebuah fakta-fakta yang benar terjadi di lapangan, dan fakta-fakta tersebut masih belum

diketahui oleh masyarakat luas. Mengenai fakta yang benar Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.* (Q.S. al Ahzab, 70)

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang-orang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu konsekuensi keimanan adalah berkata dengan perkataan yang *qaul sadid* yaitu perkataan yang sesuai dengan fakta. Sebagai seorang jurnalis seharusnya hanya menyampaikan fakta yang terjadi dilapangan tanpa menambahkan opini yang dapat merubah keseluruhan isi berita yang seharusnya disampaikan. Jangan menyebarkan sebuah berita yang belum tentu kebenarannya.

Rasulullah SAW bersabda

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ
الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ
وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ
(وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا) (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu, ia berkata:
Rasulullah SAW bersabda: “ *Senantiasa Lah kalian jujur, karena
sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebajikan membawa kepada*

surga. Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur, akhirnya ditulis di sisi Allah sebagai seseorang yang selalu jujur. Dan jauhilah kedustaan karena kedustaan itu membawa ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan selalu berdusta, hingga akhirnya ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta.” (HR. Muslim).

Berpegang pada bunyi hadis diatas maka dapat dikatakan bahwa jujur adalah pangkal dari kebaikan. Sebaliknya, bohong adalah awal dari sebuah kecurangan atau kemaksiatan. Dengan begitu, sudah semestinya jujur diprioritaskan dalam semua hal termasuk bagi seorang jurnalis. Seorang jurnalis haruslah memberitakan sesuatu yang sesuai realita, valid dan juga jujur apa adanya.

Yang membuat penulis tertarik menganalisis drama korea *Hush* adalah sikap profesional yang ditunjukkan oleh beberapa jurnalis tersebut dalam menyelidiki, menulis hingga akhirnya berhasil mengungkapkan kebenaran yang sebenarnya terjadi kepada publik walaupun pekerjaan mereka jadi taruhannya.

Penelitian terkait jurnalis ini juga penting bagi jurusan komunikasi dengan konsentrasi jurnalistik karena kemungkinan dari sebagian mahasiswa berminat menjadi seorang jurnalis. Dengan mengetahui bagaimana jurnalis yang profesional dalam drama korea *Hush*, peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik dan dapat dijadikan pembelajaran untuk menjadi jurnalis yang profesional.

Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Luckman karena yang diteliti berupa drama. Drama merupakan bagian dari genre sebuah film yang merupakan produk dari media massa, yang didalamnya merupakan sebuah realitas yang sudah dikonstruksikan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait masalah pengkonstruksian jurnalis profesional di dalam drama dengan judul: “ **Konstruksi Jurnalis Profesional Dalam Drama Korea *Hush***”

B. Identifikasi Masalah

1. adanya unsur profesionalisme seorang jurnalis dalam drama korea *Hush*
2. adanya deskriminasi kerja para pemegang di drama korea *Hush*.
3. Adanya pelanggaran kode etik secara universal yang dilakukan jurnalis dalam drama korea *Hush*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dibuat rumusan masalah penelitian ini adalah **Bagaimana Konstruksi Jurnalis Profesional dengan Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme dalam Drama Korea *Hush*?**

D. Tujuan Penelitian

adapun tujuan penelitian ini adalah **untuk mengetahui konstruksi jurnalis profesional dengan penerapan Sembilan elemen jurnalis dalam drama korea *Hush*.**

E. Batasan Istilah

Judul penelitian ini mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan istilah dibuat untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Konstruksi** adalah sebuah proses kreatif yang dilakukan oleh pembuat film dalam menampilkan realitas sosial melalui simbol-simbol, gambar, dialog, dan sejumlah unsur-unsur yang membentuk suatu film. (Andi Muthmainnah, 2012:24)
2. **Jurnalis** atau jurnalis adalah orang yang secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik. Jadi, seseorang dapat disebut jurnalis atau jurnalis apabila memenuhi 3 kata kunci, yakni “ orang”, “ melakukan pekerjaan yang teratur”, dan “ melakukan pekerjaan jurnalistik”. (Akhmad Spuriya, dkk, 2021: 1)
3. **Profesional** adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa

mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. (Jajat Munajat, 2021:29)

4. **Drama** berasal dari bahasa Yunani “*dran*” yang berarti bertindak atau berbuat (action). Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. (Morrison. 2005: 223)

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan memberi sumbangan referensi mengenai analisis isi dalam film. Selain itu peneliti juga berharap dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap bagaimana media komunikasi massa dapat mengkonstruksikan jurnalis profesional dalam film drama. Serta menjadikan bahan perbandingan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang konstruksi jurnalis profesional dalam serial drama. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pikiran dan masukan kepada pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Sitematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini. Maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian teoritis, terdiri dari definisi konseptual dan kerangka teori. Dalam penelitian ini definisi konseptual menjelaskan secara rinci tentang konstruksi, profesional, jurnalis, jurnalis profesional, dan drama korea. Kerangka teori dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci tentang analisis isi (*Content Analysis*), teori konstruksi social Peter L. Berger dan Thomas Luckman, dan Sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

Bab III. Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, Sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian merupakan bab yang nantinya akan memuat tentang pembahasan bagaimana konstruksi jurnalis profesional dengan penerapan Sembilan elemen jurnalisme dalam drama korea *Hush*. Drama tersebut nantinya akan dibahas lebih mendalam dengan sudut pandang penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Bab V. kesimpulan, berupa kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk lebih baik kedepannya. Dan penutup.